

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam membentuk individu yang berkualitas, karena tidak dapat kita pungkiri bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mampu menjadi seorang yang mandiri sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat yang memiliki nilai dan dapat berperan andil dalam pembangunan bangsa (Inanna, 2018). Upaya mewujudkan hal itu, diperlukan adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, proses belajar mengajar tersebut melibatkan berbagai kegiatan guru yang berkaitan langsung dengan peserta didik dimana kegiatan tersebut di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran juga harus terdapat hubungan timbal balik antara Guru dan peserta didik yang bersifat edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Setyosari, 2017).

Selama proses belajar mengajar berlangsung, diharapkan guru mampu mengenali dan memahami peserta didik serta mempertimbangkan beberapa hal. Salah satunya adalah gaya belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini dapat menjadi bahan referensi bagi seorang guru untuk memperluas wawasan guru dalam melatih fokus para peserta didik dan mengevaluasi kemampuan peserta didik. Menciptakan pembelajaran yang diharapkan seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan untuk mengelola kelas dengan baik selama proses kegiatan pembelajaran supaya hasil belajar peserta didik dapat menjadi maksimal (Mansyur, 2017).

Hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Ifa, 2013). Sehingga dengan adanya hasil belajar maka

peserta didik dapat mengetahui kualitas pengembangan dalam pembelajarannya dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hal tersebut dapat dikembangkan dengan adanya keseimbangan dalam pengelolaan kelas.

Gaya mengajar guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga terciptanya hasil belajar dan keterampilan yang baik (Hasri, 2021). Istilah gaya mengajar itu sendiri adalah seorang guru mengajar dengan kebiasaan yang disukai berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan berdasarkan tingkah laku maupun cara bicara. Gaya mengajar yang dilaksanakan oleh guru mencerminkan bagaimana guru tersebut mengajar dan gaya mengajar yang dimiliki merupakan gaya mengajar menurut pandangannya sendiri.

Guru diharapkan mempunyai gaya mengajar yang mudah diterima oleh peserta didik baik itu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional yang kemudian direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar (Anwar et al., 2020). Cara untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan guru dapat menerapkan gaya mengajar interaksional (Wiguna et al., 2018). Upaya menerapkan Gaya mengajar interaksional guru tidak mendominasi pada saat proses pembelajaran, selain itu guru mampu membantu menciptakan kondisi menjadi kondusif serta memberikan motivasi serta bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar. Gaya mengajar interaksional dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya dari seorang guru yang menunjukkan sikap keprofesionalisnya.

Gaya mengajar interaksional memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih intens dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang tinggi menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar anak . Guru lebih menciptakan lingkungan belajar dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya belajar meningkatkan kemampuan kognitif, akan tetapi memfungsikan otak untuk mengubah perilaku secara menyeluruh baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Herawati, 2018). Hal tersebut terlihat jelas bahwa tanggung jawab guru bukan hanya meningkatkan dari kognitifnya saja. Guru mempunyai tanggung

jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Singaparna Tasikmalaya, pada tanggal 14 September – 14 November 2022 secara umum pada saat penyampaian materi, guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, sebagian besar selama proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan gaya mengajar yang kurang interaktif dan cenderung mentransfer ilmu, dengan kata lain lebih banyak menerangkan dan bercerita isi dari materi dan teori yang disampaikan. Sementara peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru di depan kelas, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang fokus selama proses belajar, hal ini dilihat selama proses pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa peserta didik yang ngobrol.

Kondisi tersebut menyebabkan masih banyak peserta didik yang belum menjawab pertanyaan dari guru dan belum mampu menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar yang rendah yang dilihat pada nilai rata-rata peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 yang dibuktikan pada saat mengerjakan tugas sehari-hari dan ulangan harian sehingga diketahui nilai hasil belajar yang rendah. Berdasarkan analisis permasalahan dan alternatif solusi yang ditawarkan serta penelitian serupa yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya, maka penelitian pendidikan dengan menggunakan Gaya mengajar Interaksional perlu dilakukan dalam mengupayakan meningkatkan Hasil belajar Peserta didik kelas XI MIPA SMAN 2 Singaparna.

Mengacu pada pemaparan latar belakang tersebut identifikasi permasalahan yang ditemukan yaitu :

- a. Apakah yang menyebabkan guru tidak menggunakan gaya mengajar interaksional?

- b. Mengapa guru harus menerapkan gaya mengajar interaksional?
- c. Mengapa hasil belajar peserta didik menjadi rendah ketika guru tidak menggunakan gaya mengajar interaksional?
- d. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan gaya mengajar interaksional?
- e. Apakah dengan menerapkan gaya mengajar interaksional terdapat pengaruh terhadap hasil belajar?

Guna menjawab permasalahan tersebut maka penulis membatasi permasalahan penelitiannya. Berikut ini adalah batasan masalah penulis sampaikan :

- a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen;
- b. Variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar. Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya mengajar interaksional;
- c. Subjek penelitian adalah kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023;
- d. Hasil belajar diukur dengan pengetahuan kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5);

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem pernapasan (studi eksperimen di Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaparna tahun Ajaran 2022/2023)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian yang dirumuskan adalah: “adakah pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi mengenai materi sistem pernapasan di kelas xi sma negeri 2 singaparnatahun ajaran 2022/2023 ”

## 1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam

penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

### 1.3.1 Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh peserta didik pada setiap pembelajaran. Hasil belajar yang baik akan mencerminkan proses belajar peserta didik yang baik. Selain mencerminkan tingkat kognitif, hasil belajar peserta didik yang baik mencerminkan keberhasilan guru dalam mengajar peserta didiknya. Hasil belajar yang akan diukur adalah dimensi kognitif yang dibatasi pada indikator mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5) dan dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3). Variabel ini akan diteliti dengan menggunakan tes yang dilakukan setelah pembelajaran (*posttest*) dengan tipe soal pilihan majemuk dengan 5 *options* (a, b, c, d, dan e) sebanyak 50 butir soal pada materi sistem pernapasan dengan skor masing-masing soal apabila menjawab benar mendapat skor 1, dan menjawab salah mendapat skor 0.

### 1.3.2 Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar ini merupakan cara guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar peserta didik. Gaya mengajar juga penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para peserta didik yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Indikator gaya mengajar interaksional adalah variasi suara, pemusatan perhatian, kontak pandang, gerakan badan dan pergantian posisi. Lembar observasi gaya mengajar interaksional yang diisi oleh guru biologi SMAN 2 Singaparna.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar Interaksional terhadap hasil belajar peserta didik dan kemampuan proses sains pada

materi sistem pernapasan pada mata pelajaran Biologi di kelas XI SMA Negeri 2 Singaparna.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas khususnya dalam pendidikan sains berupa teori-teori bagi para peneliti dan pihak lain, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

#### **1) Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagaimasukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.

#### **2) Bagi Guru**

Menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan proses belajarmengajar yang efektif dan efisien agar hasil belajar lebih baik.

#### **3) Bagi Peserta didik**

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4) Bagi Peneliti**

Penelitian ini gunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan, pengalaman terkait gaya mengajar interaksional dalam penyusunan penelitian, dan juga sebagai acuan untuk mengembangkan gaya mengajar lainnya.